

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya RSMH Palembang

Dr. Mohammad Ali (Dr. Lee Kiat Teng) pada tahun 1953 didirikanlah Rumah Sakit Umum Palembang dan pada 03 Januari 1957 rumah sakit ini mulai beroperasi yang dapat melayani masyarakat SeSumatera Bagian Selatan meliputi Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung.

Saat itu Rumah Sakit Umum baru memiliki Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap dengan fasilitas 78 tempat tidur. Setelah operasional beberapa tahun, Rumah Sakit Umum Palembang memberikan pelayanan penunjang seperti Laboratorium, Apotik, Radiologi, Emergency dan peralatan Penunjang Medik Lainnya. Rumah Sakit Umum ini semakin berkembang dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana, dokter spesialis dan Sub spesialis sehingga dapat menunjang Rumah Sakit ini dikategorikan sebagai Rumah Sakit kelas B Pendidikan dan menjadi Rumah Sakit Tipe A tahun 2012.

Pada tahun 1993 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang berdasarkan SK Menkes RI No:1134/MENKES/SK/1993 berubah status dari Rumah Sakit Vertikal (Rumah Sakit Penerimaan Negara Bukan Pajak) menjadi Rumah Sakit Swadana. Pada tahun 2000 berdasarkan PP No:122/2000 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang ditetapkan sebagai Rumah Sakit Perusahaan Jawatan (PERJAN. Tahun 2005 dengan adanya kebijakan pemerintah terhadap 13 Rumah Sakit Vertikal termasuk RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, berdasarkan SK MENKES RI No:1243/MENKES/SK/VIII/2005, tentang penetapan 13 Eks RS PERJAN Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sebagai Rumah Sakit Pendidikan kelas A.

RSMH merupakan Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sesuai SK MENKES Nomor:HK.02.02/MENKES/192/2015 tanggal 27 Mei 2015 dengan mewujudkan Academic Health System (AHS), selain itu sesuai dengan PERMENKES Nomor:HK.02.02/MENKES/390/2019 tanggal 17 Oktober 2014 ditetapkan menjadi Rumah Sakit Rujukan Nasional. Dalam upaya menjamin mutu dan keselamatan pelayanan, maka RSMH sudah meraih akreditasi paripurna KARS dan akan meraih akreditasi International JCI ditahun 2016.

4.1.2 Jajaran Direksi RSMH Palembang

Direktur Utama dr.Bambang Eko Sunaryanto, Sp.kJ, MARS

**Direktur
Perencanaan,
Organisasi &
Umum**
Drs. Amrizal M. Apt,
M.Kes, MARS

**Direktur Sumber
Daya Manusia,
Pendidikan, &
Penelitian**
dr. Msy. Rita
Dewi, M.S.

**Direktur
Pelayanan Medik,
Keperawatan &
Penunjang**
dr. Zubaedah, Sp.P.,
MARS

**Direktur Keuangan
& Barang Milik
Negara**
Ekwanto, SE., MM

4.1.3 Visi, Misi, Tata Nilai, Perilaku Utama RSMH Palembang

1. Visi

Rumah Sakit pendidikan dan Rujukan Nasional yang Mandiri dan terpercaya

2. Misi

- a. Menyelenggarakan standarisasi Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian
- b. Meningkatkan SDM yang unggul dan berbudaya kerja
- c. Menyelenggarakan produktivitas dan efisiensi
- d. Menjalinkan kemitraan dengan jaringan bisnis rumah sakit secara komprehensif dan berkelanjutan

3. Tata Nilai

- a. Sinergi
- b. Integritas
- c. Profesional

4. Perilaku Utama

- a. Jujur, disiplin, konsisten, komitmen dan menjadi teladan
- b. Bertanggung jawab, kompeten, bekerja tuntas, akurat, efisien dan efektif

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Persiapan dimulai dengan mengkaji kepustakaan dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan penelitian yaitu, persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-528/Un.09/IX/PP.09/07/2021 pada tanggal 07 juli 2021 yang diajukan kepada Diektur Rumah sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Kemudian peneliti melakukan penelitian di Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur untuk mengukur Optimisme berdasarkan aspek dari optimisme yang diambil dari teori Seligman (2012), yang terdiri dari personalization, Personalization, pervasivness. Dari aspek tersebut didapatkan 48 item pernyataan yang terdiri dari 24 item favorable dan 24 item unfavorable.

Selanjutnya untuk mengukur Dukungan Sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Pengukuran pada dukungan sosial diukur dari keseluruhan aspek dukungan sosial yang terdiri dari Emotional or esteem support, tangible or instrumental support, informationa support, companionship support berdasarkan Cutrono dan Gardner, serta uchino (Dalam Sarafino,2011). Dari aspek tersebut didapatkan 50 item pernyataan yang terdiri dari 25 item favorable dan 25 item unfavorable.

4.2.3 Uji coba Alat ukur

Setelah alat ukur disusun oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba alat ukur (try out). Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 08 Juli – 10 Juli 2021 kepada Cancer Survivor berjumlah 60 orang di RS Moh Hoesin Palembang. Dimana masing-masing subjek mendapatkan skala try out yang berisi dua alat ukur yaitu, skala Optimisme dan skala Dukungan Sosial. Proses pengambilan data diawali dengan pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala pada subjek.

4.2.4 Uji Validitas Optimisme

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid atau gugur. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *Person Product Moment*, dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid adalah bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan

tidak valid atau gugur. Berikut ini *blue print* hasil *try out* uji validitas pada skala Optimisme .

Tabel 5

BluePrint Skala Optimisme

Aspek Optimisme	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Permanence	Percaya bahwa penyebab peristiwa baik bersifat menetap	2,10,14,15,	5,13*,20*,21	8
	Percaya bahwa penyebab peristiwa buruk bersifat sementara	24,26*,28,40	29*,33*,42,46*	8
Personalization	Percaya bahwa peristiwa disebabkan oleh faktor dalam diri	3,9*,19,25	1,4,11*,12	8
	Percaya bahwa peristiwa disebabkan oleh faktor luar diri	30,39,41,47*	23,27,36*,45*	8
Pervasiveness	Ketidak berdayaan pada berbagai situasi	8,16,17,18	6,7*,31*,38*	8
	Ketidak berdayaan hanya pada daerah yang tertimpa masalah	22,32,44,48	34,35*,37*,43	8

Setelah dilakukan *try out* dapat diketahui bahwa terdapat 32 item pernyataan dari skala Optimisme yang dinyatakan valid 1,2,3,4,5, 6,8,10,12,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,27,28,30,32,34,39,40,41,42, 43,44,48. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid terdapat 16 item yaitu 7,9,11,13,20,26,29,31,33,35,36,37,38,45,46,47.

Tabel 6

**BluePrint Skala Optimisme
(Untuk Penelitian)**

Aspek Optimisme	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Permanence	Percaya bahwa penyebab peristiwa baik bersifat menetap	2,10,14,15,	5,21	7
	Percaya bahwa penyebab peristiwa buruk bersifat sementara	24,28,40	42,	4
Personalization	Percaya bahwa peristiwa disebabkan oleh faktor dalam diri	3,19,25	1,4,12	6
	Percaya bahwa	30,39,41	23,27	5

	peristiwa disebabkan oleh faktor luar diri			
Pervasiveness	Ketidak berdayaan pada berbagai situasi	8,16,17,18	6	5
	Ketidak berdayaan hanya pada daerah yang tertimpa masalah	22,32,44,48	34,43	7
Total Aitem				34

4.2.5 Dukungan sosial

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik Person Product Moment, dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid adalah bila nilai signifikansi < 0,05 maka item dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka item dinyatakan tidak valid/ gugur. Berikut ini blue print hasil try out uji validitas skala Dukungan sosial.

Tabel 7
BluePrint Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Emotional or esteem support	Merujuk pada empati, kepedulian, perhatian dan memberikan dukungan positif	1, 3,5,7,	2*,4,6,8,	8
	Memberikan kenyamanan dan dicintai	9,11*,13,15	10,12*,14*,16	8
Tangible	Merujuk pada yang diberikan secara	17,19*,21*,23,25,	18,20,22*,24,	9

	langsung.			
	Menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh individu, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan lain.	27, 29,31,33	26,28,30,32	8
Informational	Memberikan penjelasan termasuk memberikan nasehat, arahan, saran	35,37	34,36*,38*	5
	Membantu persoalan yang sedang dihadapi.	39,41	40*,42,44	5
Componionship support	Menghabiskan sebagian waktunya bersama orang lain, sehingga memberikan perasaan yang baik dalam kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial	43*,45,47,49	46*,48,50,	7
Total Aitem				50

Keterangan: (*) item pernyataan tidak valid

Setelah dilakukan *try out* dapat diketahui bahwa terdapat 38 item pernyataan dari skala Dukungan Sosial yang dinyatakan valid 1,3,4,5,6,7,8,9,10,13,15,16,17,18,20,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,39,41,42,44,45,47,

48,49,50. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid terdapat 12 item yaitu 2,11,12,14,19,21,22,36,38,40,43,46.

Tabel 8
BluePrint Skala Dukungan Sosial
(Untuk Penelitian)

Aspek Optimisme	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Emotional or esteem support	Merujuk pada empati, kepedulian, perhatian dan memberikan dukungan positif	1, 3,5,7,	4,6,8,	7
	Memberikan kenyamanan dan dicintai	9,13,15	1,16	5
Tangible	Merujuk pada yang diberikan secara langsung.	17,23,25,	18,20,24,	6
	Menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh individu, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan lain.	27, 29,31,33	26,28,30,32	8
Informational	Memberikan penjelasan termasuk membe	35,37	34,	3

	rikan nasehat, arahan, saran			
	Membantu persoalan yang sedang dihadapi.	39,41	42,44	4
Componionship support	Menghabiskan sebagian waktunya bersama orang lain, sehingga memberikan perasaan yang baik dalam kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial	45,47,49	48,50	
Total Aitem				38

4.2.6 Reliabilitas Skala

Adapun uji reliabilitas dari uji coba skala Optimisme sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0,824 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0,721 . Sedangkan hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0,867 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0,613 . Dengan menggunakan analisis alpha cronbach suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor alpha cronbach 0,6. Artinya skor reliabilitas alat ukur kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas skor 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8 (Alhamdu, 2017).

Tabel 9

Hasil Reliabilitas Skala

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Optimisme	0,824	48
Dukungan Sosial	0,867	50

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan Kuesioner yang berisi skala kepada semua sampel, kemudian sampel diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dan pada tanggal 14-15 Juli langsung ke skala penelitian. Dalam skala penelitian yang berbentuk kuesioner tersebut peneliti memperkenalkan diri dan menuliskan petunjuk cara pengisian. Penelitian ini berjumlah 52 *Cancer Survivor* RS Moh Hoesin Palembang.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1. Deskripsi Responden Penelitian

Adapun deskripsi responden penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut adalah gambaran responden penelitian. Responden ini berjumlah 52 *Cancer Survivor* RS Moh Hoesin Palembang.

Tabel 10

Jenis Kelamin Responden, Frekuensi, Presentase

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	29	56%
Perempuan	23	44%
Total	52	100%

4.4.2. Kategori Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil skor empirik didapat dari hasil perhitungan menggunakan microsoft excel 2010, selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11

Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (Empirik)			
	X Min	X Max	Mea n	Standar Deviasi
Optimisme	101	124	113,2 7	5,723
Dukungan Sosial	123	148	131,5 0	6,348

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel Optimisme dan dukungan sosial yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut dengan rumus kategorisasi sebagai berikut (Azwar, 2016).

Rendah : $X < (\mu - 1,0\sigma)$

Sedang : $X < (\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$

Tinggi : $(\mu = 1,0 \sigma) = \leq X$

Keterangan :

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Peneliti membuat tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Kategorisasi Skor Skala Optimisme

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 108$	Rendah	8	15,4 %
$108 \leq X < 119$	Sedang	30	57,7 %
$119 \leq X$	Tinggi	14	26,9 %
Total		52	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Optimisme

dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 Cancer Survivor atau 15,4% pada kategori rendah, 30 Cancer Survivor atau 57,7% pada kategori sedang, dan 14 Cancer Survivor atau 26,9% pada kategori tinggi pada Cancer Survivor di RS Moh Hoesin Palembang.

Tabel 13

Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 125$	Rendah	7	13,5 %
$125 \leq X < 138$	Sedang	35	67,3 %
$138 \leq X$	Tinggi	10	19,2 %
Total		52	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Dukungan Sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 Cancer Survivor atau 13,5% pada kategori rendah, 35 Cancer Survivor atau 67,3% pada kategori sedang, dan 10 Cancer Survivor atau 19,2% pada kategori tinggi pada Cancer Survivor di RS Moh Hoesin Palembang.

4.4.3. Uji Asumsi

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis pearson product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

4.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Priyatno (2014) penelitian data berdistribusi normal ataupun tidak apabila nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal, namun kebalikannya jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas variabel Optimisme dan Dukungan Sosial menggunakan spss versi 25 dapat dilihat

pada tabel dibawah ini:

Tabel 14

Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
0,98	0,200	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,98 dan nilai signifikan dari teknik Kolmogorov Smirnov adalah 0,200. Dengan kriteria dinyatakan normal bila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka populasi data dari variabel Optimisme dan Dukungan Sosial berdistribusi secara normal ($0,200 < 0,05$).

4.4.3.2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan korelasi dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Untuk uji linieritas, yang harus diperhatikan adalah nilai sig. pada baris Deviation From Linearity. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka, arah regresi dari variabel bebas ke terikat bersifat linier (Payadnya dan Jayantika, 2018). Hasil uji linieritas.

Tabel 15

Deskripsi Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan Optimisme

	F	Signifikansi	Keterangan
Linearity	9,466	0,004	Linear
Deviation From Linearity	1,093	0,401	

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan (Linearity) 0,004 dan nilai signifikansi (Deviation from Linearity) variabel Dukungan Sosial online dengan variabel

Optimisme yakni 0,401. Yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Dukungan Sosial dengan variabel Optimisme mempunyai hubungan yang linier ($0,401 < 0,05$). Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

4.4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Optimisme) terhadap variabel Y (Dukungan Sosial). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknik Pearson Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows. Adapun hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16

Hasil Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan Sosial >< Optimisme	0,393	0,004	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari tabel correlations menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel Dukungan Sosial dengan variabel Optimisme sedang atau cukup yakni sebesar 0,393
2. Koefisien Regresi, pada variabel Dukungan sosial nilai koefisien regresi yang didapat sebesar 0,393 yang berarti ada hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
3. Nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,004 di mana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0,004 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan ada hubungan antara Dukungan sosial dengan variabel Optimisme pada Cancer Survivor Di RS Moh Hoesin Palembang

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara Dukungan Sosial dengan Optimisme pada cancer survivor di RSMH Palembang. Teknik analisis dalam uji korelasi / hubungan yaitu menggunakan teknik statistic parametric yaitu dengan teknik pearson product moment yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel

penelitian yaitu, variabel Optimisme pada cancer survivor di RSMH Palembang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada Hubungan Optimisme pada cancer survivor di RSMH Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai signifikansi sebesar 0,04 dimana $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, terdapat hubungan antara Optimisme pada *cancer survivor* di RSMH Palembang terbukti dan dapat diterima.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ushfuriyah(2011) bahwa antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hubungan yang positif dapat diartikan, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin rendah pula optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Ada pula Shila Fatiana Miraj (2015), melakukan penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-rainy. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa fakultas psikologi UIN Ar-Rainy dan begitu juga sebaliknya. Selain itu jika dilihat dari kondisi dan lokasi Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Rumah Sakit ini berada ditengah kota Palembang yang menjadi tempat rujukan Hampir Semua Rumah Sakit Sumatera Selatan dan banyak sekali cancer survivor yang dari Luar kota.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel Optimisme, bahwa terdapat 30 orang dengan persentase 57,7% tergolong dalam kategori sedang, berdasarkan pada perhitungan data statistik. Sedangkan pada variabel Dukungan sosial terdapat 35 orang dengan persentase 67,3% tergolong dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa Optimisme pada cancer survivor di RSMH Palembang berada dalam kategori sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Menurut Seligman (2012) optimisme adalah suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak semuanya mempengaruhi semua aktivitas dan tidak semuanya disebabkan oleh kecerobohan pada diri sendiri tetapi bisa dikarenakan oleh situasi, nasib atau orang lain. Lebih lanjut Optimisme dikatakan *learned optimism* yaitu sebagai rasa yang dapat dipelajari, bagaimana cara seseorang menjelaskan sebuah kejadian, baik kejadian buruk maupun baik yang menimpa dirinya, *learned optimism* dapat dikembangkan dan dapat ditularkan serta mencerminkan kesejahteraan dan kepuasan hidupnya. Seligman menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi optimisme yaitu, Dukungan Sosial, kepercayaan diri, Harga diri, Akumulasi pengalaman.

Karena pada dasarnya Allah menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik dan memerintahkannya untuk berusaha dan bersikap optimis baik dalam urusan duniawi maupun akhirat, dengan adanya sikap optimisme dapat menunjukkan kadar keimanan seorang muslim terhadap Tuhannya, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS. Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (Ali-Imran; 139)

Dukungan sosial sangat erat kaitannya dengan Optimisme. Menurut Sarafino (2011) Dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan yang ada untuk seseorang dari orang lain atau kelompok. Lebih lanjut Sarafino (2011) mengartikan dukungan sosial adalah tindakan atau perlakuan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain atau mengacu pada menerima dukungan pada perasaan seseorang bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia yang diartikan sebagai bentuk dukungan yang dirasakan.

Dukungan-dukungan ini bisa berasal dari banyak sumber seperti pasangan, keluarga, teman, dokter, tetangga atau organisasi. Individu yang mendapatkan dukungan sosial ini percaya bahwa mereka mendapatkan rasa cinta dan rasa dihargai yang membantu mereka pada saat dibutuhkan.

Myers (2013) juga berpendapat dukungan sosial adalah rasa saling peduli dan ketertarikan pada antar individu, dengan adanya dukungan sosial ini dapat memberikan energi positif terhadap individu itu sendiri. Lebih lanjut Gottlieb (Mustamiah,2011) dukungan sosial terdiri dari informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang lain yang akrab berupa kehadiran dan hal-hal yang memberikan keuntungan emosional pada penerimanya.

Kanker memberi efek seperti stress yang dipengaruhi oleh banyak faktor (Sarafino, 2011). Stres psikologis dapat meliputi faktor predisposisi dan presipitasi sebelum terjadinya kanker, setelah terdiagnosa kanker, dan setelah rentang waktu di diagnosa kanker yang telah mendapat terapi. Keluhan yang sering diungkapkan pasien terkait perubahan fisiologis yaitu kelelahan (fatigue), Kebanyakan orang berfikir kanker adalah penyakit dengan rasa sakit yang lama, dan terdiagnosis kanker dianggap sebagai hukuman mati (Myers, 2013).

Namun tidak sedikit orang menghadapi penyakit kanker dengan tegar dan berusaha melawan penyakit hingga akhir.Salah satu aspek kepribadian yang telah menunjukkan hubungan dengan adaptasi terhadap kanker adalah optimisme (Myers,2013). Dengan berpikir positif cancer survivor mampu lebih semangat menjalani pengobatannya. Individu yang memiliki sikap optimisme akan percaya dan tekun dalam berjuang meskipun kemajuan atasusahanya

melalui fase sulit dan berjalan lambat ketika sedang menghadapi sebuah tantangan (Carver, 2012).

Dukungan sosial yang diterima oleh Cancer Survivor dalam pengobatan berupa empati, perhatian, kasih sayang, penilaian positif, dorongan semangat, mendapatkan bantuan secara materi, saran pengarahan serta pemberian nasehat saat menjalani pengobatan. Sehingga cancer survivor tetap mempunyai sikap optimisme dan mampu bertahan dalam keadaan yang sulit dan mampu berfikir positif.

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan atau support yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial baik dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan sosial ini dapat berupa perkataan, tingkah laku, atau materi yang menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi dan bernilai.

Oleh karena itu di dalam Al-Qur'an hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT (hablumminallah), hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (hablumminannas). Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan dengan manusia yang lain (hablumminannas) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain yaitu berupa menolong yang lain apabila kesusahan. Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial, yaitu QS. Al-Maidah ayat 2 dan ayat 80, sebagai berikut:

أَمِينًا وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعَائِرَ تُحَلُّوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ آيَاهَا
شَنَّانًا يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا وَرِضْوَانًا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتَ
تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَفَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* (Al-Qur'an dan Terjemahnya. QS. Al-Maidah 2: 106).

اللَّهُ سَخِطَ أَنْ أَنْفُسُهُمْ لَهُمْ قَدَمَتْ مَا لَيْسَ كَفَرُوا الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَ مِنْهُمْ كَثِيرًا تَرَى
خَلِدُونَ هُمْ الْعَذَابِ وَفِي عَلَيْهِمْ

Artinya: Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah, dan mereka akan kekal dalam azab. (Al-Qur'an dan Terjemahnya. QS. Al-Maidah 80: 106)